



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN  
MENGUNAKAN LILIN PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 1 JOHO DESA JOHO  
KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri



Oleh :

**NURUL AINI**  
NPM : 11.1.01.11.0841

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2015**



Skripsi oleh :

**NURUL AINI**  
NPM : 11.1.01.11.0841

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MELUKIS DENGAN MENGGUNAKAN LILIN PADA ANAK  
KELOMPOK B TK PERTIWI I JOHO DESA JOHO KECAMATAN PACE  
KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD  
FKIP UNP Kediri

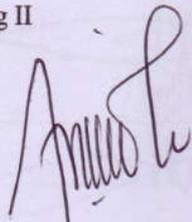
Tanggal : 12 Maret 2015

Pembimbing I



**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**  
NIDN. 0701038303

Pembimbing II



**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**  
NIDN. 0708027803

Skripsi oleh :

**NURUL AINI**  
NPM : 11.1.01.11.0841

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MELUKIS DENGAN MENGGUNAKAN LILIN PADA ANAK  
KELOMPOK B TK PERTIWI I JOHO DESA JOHO KECAMATAN PACE  
KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

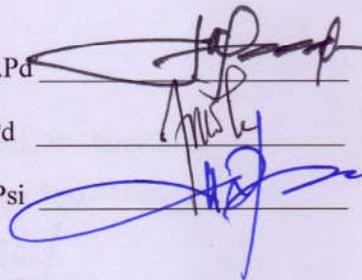
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 28 Maret 2015

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCA YA, M.Pd
2. Penguji I : ANIK LESTARININGRUM, M.Pd
3. Penguji II : ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi



Mengetahui,  
Dekan FKIP



**Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd**  
NIDN.0716046202

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : NURUL AINI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk/ 27 Januari 1971  
NPM : 11.1.01.11.0841  
Fak/Prodi. : FKIP/PG PAUD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Maret 2015

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGALANGAN  
TGL. 03/03/2015  
C49D5ACF492357746  
TANAH KIRI RIUPANI  
6000 DJP  
Yang Menyatakan  
  
NURUL AINI  
NPM: 11.1.01.11.0841

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MENGGUNAKAN LILIN PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 1 JOHO DESA JOHO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015**

**NURUL AINI**

**Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp.(0354)776706 Kediri 64112**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 1 Joho masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang bersifat akademis, media, dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Anak cenderung tidak terbiasa dalam mengungkapkan kebebasan, ide, dan gagasannya, serta kurang terampil dalam mengkreasikan karyanya. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus masih belum maksimal. Dengan ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas yang belum baik yaitu penggunaan metode yang kurang memotivasi dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah penerapan kegiatan melukis dengan menggunakan lilin dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi I Joho desa Joho kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B Tk Pertiwi 1 Joho. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RKM, RKH, lembar observasi aktivitas anak, lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pada siklus I hasil penelitian ketuntasan belajar anak masih belum mencapai ketuntasan masih dibawah 39%, pada siklus II hasil belajar anak mencapai ketuntasan yaitu 70%, pada siklus III hasil belajar anak mencapai ketuntasan yaitu 91% dengan nilai yang sangat memuaskan. Peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa melalui kegiatan melukis dengan menggunakan lilin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penggunaan kegiatan melukis dengan menggunakan lilin sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Melukis Dengan Menggunakan Lilin

## **I. PENDAHULUAN**

Anak usia dini memiliki berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan, salah satunya kemampuan motorik halus, yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Bagi anak usia prasekolah, gerakan-gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan keterampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri (*self esteem*) dan bahkan perkembangan kognisi.

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk

melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung *overprotektif* dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi I Joho desa Joho kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 memperlihatkan iklim pembelajaran yang bersifat akademis, media, dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu ditemukan pula sebagian besar anak cenderung tidak terbiasa dalam mengungkapkan kebebasan, ide, dan gagasannya, serta kurang terampil dalam mengkreasikan karyanya. Hal ini merupakan salah satu indikator rendahnya kreativitas anak.

Ketidakmaksimalan perkembangan motorik halus dalam pengembangan kreativitas, dapat ditunjukkan dengan hasil awal yang diperoleh peneliti, bahwa dari 23 anak kelompok B TK Pertiwi I Joho desa Joho

kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 hanya 3 anak yang mendapatkan nilai bintang 4, 5 anak yang mendapatkan nilai bintang 3, 12 anak yang mendapatkan nilai bintang 2, serta 3 anak yang mendapatkan nilai bintang 1. Hal ini disebabkan karena anak kurang berminat dengan pembelajaran yang diberikan guru.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka peneliti akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik halus anak dalam hal melatih gerakan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi tangan dan mata, meningkatkan kreativitas, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, kreatif dan terampil melalui kegiatan melukis dengan menggunakan lilin.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kemampuan Motorik Halus

##### a. Pengertian Motorik Halus

Hurlock (dalam Suyadi, 2010) berpendapat bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya peng-koordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Sedangkan menurut Sujiono (2008), motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

##### b. Macam-macam Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, yaitu Menggenggam dan koordinasi tangan dan mata

##### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

- 1). Sifat dasar genetik,
- 2). Kondisi janin dalam kandungan.
- 3). Kondisi pra lahir yang menyenangkan.
- 4). Kelahiran yang sukar,
- 5). Kondisi lingkungan paska kelahiran.
- 6). Anak dengan IQ tinggi

- 7). Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan
- 8). Perlindungan yang berlebihan
- 9). Kelahiran sebelum waktunya
- 10). Cacat fisik
- 11). Jenis kelamin

#### d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

- 1). Usia 3 tahun, sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya.
- 2). Usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat.
- 3). Usia 5 tahun, tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 4). Usia 6 tahun, ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

#### e. Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4 –6 Tahun

Seorang ahli pendidikan Havinghurst (Montolalu,2008) menyebut sebagai *Development Task for Childhood*(tugas-tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak). Tahap-tahap perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia 4-6 tahun (Montolalu dkk, 2008):

- 1). Mencontoh bentuk +, X, segitiga, lingkaran, bujur sangkar secara bertahap.
- 2). Menggambar bebas dengan berbagai media.
- 3). Membentuk dengan plastisin.
- 4). Menjiplak angka dan bentuk-bentuk lain.
- 5). Memasukkan benang ke dalam jarum.
- 6). Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia dan sebagainya.
- 7). Mewarnai dengan garis-garis.
- 8). Menganyam.
- 9). Melipat kertas lebih dari satu lipatan.
- 10). Menggunting bentuk sederhana.



**f. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

- 1). Menghibur dirinya.
- 2). Beranjak dari kondisi tidak berdaya ke kondisi yang bebas, tidak bergantung.
- 3). Menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4). Bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 5). Sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

**g. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus**

Konsep pengembangan motorik halus menurut tokoh perkembangan anak usia dini:

- 1). J.H Pestalozzi (Pengajaran Berupa)

Sumber pengetahuan adalah alat Indra (indra): pengamatan permulaan. Oleh karena itu dalam pelajaran harus digunakan benda-benda yang sebenarnya (dalam Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007).

- 2). Friedrich Frobel (Azas Berkerja Sendiri)

Cara mendidik yang baik menurut Frobel ialah dengan metode yang banyak memberi kesempatan kepada anak untuk sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi).

- 3). Ki Hajar Dewantara (Taman Indra)

Ki Hajar Dewantara mengemukakan tujuan taman indria adalah:

- (1). Mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat.
- (2). Menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak.

**h. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan dalam Pengembangan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak secara optimal,

perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut (dalam Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007):

- 1). Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
- 2). Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- 3). Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4). Menumbuhkan keberanian
- 5). Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.
- 6). Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7). Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

**i. Metode Pengembangan Motorik Halus.**

Dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan kemampuan mengingat dan mengalami. Gordon dan Browne menyatakan (dalam Moeslichatoen, 2004) bahwa anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerakan.

Moeslichatoen (2004:24) menjabarkan terdapat beberapa metode yang dianggap sesuai dan dapat digunakan pada kegiatan belajar dan mengajar di TK, antara lain metode: bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, proyek. Sedangkan dalam Gunarti (2008) metode yang digunakan dalam pengembangan kemampuan dasar dan perilaku selain yang telah disebutkan di atas ditambah dengan metode bermain peran dan sosiodrama serta eksperimen.

**j. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus**

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011) media adalah



manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan sikap.

Sedangkan ( dalam Pekerti, 2008) yang memandang media dalam konteks karya seni dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada penikmat atau publik seni. Dimana media merupakan bahan/material dan alat untuk menciptakan karya seni.

**k. Keterkaitan Pengembangan Motorik Halus dan Kegiatan Seni Rupa**

Pembelajaran seni rupa di TK harus sejalan dengan hakekat dan fungsi seni sebagai alat pendidikan adalah dengan mempertimbangkan aspek edukatif, psikologis, karakteristik materi dan ketersediaan sumber belajar. Pembelajaran seni rupa dapat diajarkan dengan cara bermain. Patty Smith Hill ( dalam Montolalu, dkk, 2008) memperkenalkan sebuah masa “bekerja–bermain” dimana anak-anak dengan bebasnya mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat bermain yang ada dilingkungannya, mengambil prakarsa serta melaksanakan ide-ide mereka sendiri.

**1. Melukis dan Manfaatnya bagi Anak Usia Dini**

Menurut: <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/melukis-bagi-anak-usia-dini.html>

**a. Pengertian Melukis**

Berdasarkan arti melukiskan adalah membayangkan, maka objek yang ada di depan mata dibayangkan, dikaitkan, diasosiasikan, diimajinasikan dengan objek yang pernah masuk dalam ingatan.

**b. Perbedaan Melukis dan Menggambar**

Perbedaan utama melukis dengan menggambar adalah: objek yang ditampilkan akan berbeda, walaupun objek yang diamati sama. Tujuan menggambar adalah melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama. Namun, di dalam

melukis, perupa diperbolehkan membayangkan dan mengubah warna atau bentuk (jika perlu) sehingga yang digambar adalah bayangan terhadap objek yang dihadapi. Melukis mempunyai sifat lebih bebas daripada menggambar.

**c. Manfaat Melukis Bagi Perkembangan Anak**

Manfaat menggambar sama dengan melukis. Proses kerja kejiwaan yang terjadi ketika anak melukis sama dengan menggambar.

- 1). Media mencurahkan perasaan
- 2). Alat bercerita (bahasa visual)
- 3). Alat bermain
- 4). Melatih ingatan
- 5). Melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
- 6). Media sublimasi perasaan terlambat.
- 7). Melatih keseimbangan
- 8). Melatih kreativitas anak
- 9). Mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

**d. Peralatan dan Teknik Melukis**

- 1). Medium dan Bahan Melukis yaitu: (1) medium konvensional artinya medium yang sesuai dengan aturan penggunaannya seperti kertas, kanvas, hardboard dan papan. (2) medium inkonvensional, yaitu modifikasi medium yang sesuai dengan keinginannya, misalnya melukis di atas kain blaco, terpal atau plastik
- 2). Peralatan Melukis: pensil, arang, pena/ spidol, raking pohon, potongan papan, kuas, karet tebal dan karet tipis, krayon pastel, Pup, jari tangan.
- 3). Melukis Inkonvensional melukis inkonvensional merupakan cara berkreasi menggunakan peralatan dan teknik yang tak biasa. Cara kerjanya seperti

eksperimentasi (percobaan).

- a). Teknik tutup
  - b). Teknik campur warna kering dan warna basah
  - c). Melukis dengan teknik gesek benang
  - d). Melukis dengan Teknik Ikat-Celup
  - e). Melukis dan Menempel
  - f). Melukis dengan Kibasan Warna Cat Air
- e. Gagasan Melukis bagi Anak Usia Dini**
- 1). Prinsip Memotivasi Anak usia dini Untuk Melukis
  - 1). Kreasi/Mencipta yaitu :
    - a). Motivasi Artistik
    - b). Motivasi Penalaran
    - c). Motivasi Imajinasi :
  - 2). Model Pemberian Motivasi Melukis
    - a). Melukis Cerita
    - b). Melukis Gerakan dan Tarian
    - c). Melukis Kesedihan dan Kesenangan

## **B. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran dan penyediaan media bagi pengembangan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi I Joho desa Joho kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 masih kurang beragam dan lebih banyak menggunakan buku penunjang sehingga pembelajaran tersebut menjadi sebuah rutinitas, monoton dan membuat anak menjadi cepat bosan sehingga kemampuan motorik halus anak menjadi rendah.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian pengembangan kemampuan motorik halus dengan mengajak anak berkreasi menggunakan media lilin dengan cara anak melukis dengan menggunakan lilin. Dalam kegiatan melukis dengan menggunakan lilin ini anak dapat berlatih mengkoordinasikan tangan dan mata serta melakukan gerakan manipulasi untuk menghasilkan bentuk yang rapi. Sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

## **III METODE PENELITIAN**

### **C. Subjek dan Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 12 Januari 2015 sampai dengan 27 Januari 2015. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Pertiwi I Joho desa Joho kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 15 anak laki-laki.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Targart. Adapun model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Targart menggam-barkan adanya empat langkah (dan pengu-langannya) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi I Joho desa Joho kecamatan Pace kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014-2015 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK adalah sebagai berikut:

#### **a. Unjuk Kerja**

Wahyudin (2011) dalam buku Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini menjelaskan unjuk kerja anak adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu. Instrumen yang digunakan dalam teknik unjuk kerja ini menggunakan pedoman/lembar unjuk kerja yang berupa daftar ceklist kemampuan motorik halus anak.

#### **b. Observasi**

Arikunto (2010) menyatakan bahwa observasi disebut sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini

menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

c. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (dalam Sugiyono, 2011).

Sedangkan menurut IGAK Wardhani (2008) dokumen/catatan harian tentang guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung, atau segera setelah pembelajaran selesai. Catatan ini dapat berisi pendapat, reaksi, atau saran tentang pembelajaran yang telah berjalan.

Portofolio merupakan kumpulan koleksi sistematis karya terbaik yang dikembangkan oleh anak dan guru yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk menelaah usaha, perbaikan, proses dan pencapaian pada satu bagian atau lebih aspek. Portofolio juga dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik seperti bundle (kumpulan atau dokumen hasil pekerjaan anak yang disimpan dalam satu kumpulan) (dalam Waseso, 2008).

Wasik dan Seefeldt (2008) menjelaskan bahwa item dalam portofolio dapat berupa hasil karya seni anak misalkan gambar, lukisan, coretan-coretan yang dibuat anak, foto anak yang sedang bekerja di proyek/produk tertentu. Fungsi dari portofolio adalah sebuah kerangka yang memiliki potensi untuk memberdayakan guru dan murid dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan (dalam Sujiono, 2008).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆), bintang dua (☆☆), bintang tiga (☆☆☆) dan bintang empat (☆☆☆☆) dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan belajar /kriteria ketuntasan minimal mencapai sekurang-kurangnya 75%)

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Joho Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak kelompok B ada 23 anak terdiri dari 15 laki-laki, dan 8 perempuan.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### B. Deskripsi Temuan Penelitian

###### 1. Kondisi Pra Tindakan



Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 1 Joho, desa Joho, kecamatan Pace, kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 23 anak hanya 8 anak yang dapat mengerjakan kegiatan motorik halus tanpa bantuan dari guru sedangkan 15 anak masih memerlukan bantuan. Hal ini berarti kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah.

#### **Kemampuan Motorik Halus Pada AnakPra Tindakan**

No	Nama Anak	Kreativitas dan Kerapian				Kriteria Ketuntasan Minimal: ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Niha		√				√
2	Arya				√	√	
3	Wildan	√					√
4	Galih. R	√					√
5	Galih. N		√				√
6	Maya				√	√	
7	Ica		√				√
8	Mayda				√	√	
9	Dinar			√		√	
10	Citra		√				√
11	Neysha		√				√
12	Khansa			√		√	
13	Calvin			√		√	
14	Eka	√					√
15	Sandy		√				√
16	Zudin		√				√
17	Rian			√		√	
18	Yoga		√				√
19	Fery			√		√	
20	Dika		√				√
21	Reno		√				√
22	Rendi		√				√
23	Arfa		√				√
<b>Jumlah</b>		3	12	5	3	8	15
<b>Prosentase</b>		13%	52%	22%	13%	35%	65%

#### **2. Rencana Umum Pelaksanaan Tinda-kan**

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Pertiwi 1 Joho, yang kemudian ditemukan bahwa anak-anak masih kurang dalam kemampuan motorik halusnya. Rencana umum peneliti bersama kolaborator agar PTK dapat berjalan lancar yaitu:

- a) Membuat persiapan pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan.
- b) Mempersiapkan peralatan dan kebutuhan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- c) Peneliti menyamakan persepsi bersama kolaborator sebagai partner dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### **3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakn tanggal 13 Januari 2015

#### **Kemampuan Motorik Halus Pada AnakMelalui Kegiatan Melukis Dengan Lilin Siklus I**

No	Nama Anak	Kreativitas dan Kerapian				Kriteria Ketuntasan Minimal: ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Niha		√				√
2	Arya				√	√	
3	Wildan	√					√
4	Galih. R	√					√
5	Galih. N		√				√
6	Maya				√	√	
7	Ica		√				√
8	Mayda				√	√	
9	Dinar			√		√	
10	Citra		√				√
11	Neysha		√				√
12	Khansa			√		√	
13	Calvin			√		√	

14	Eka	√				√	
15	Sandy		√			√	
16	Zudin		√			√	
17	Rian			√		√	
18	Yoga			√		√	
19	Fery			√		√	
20	Dika		√			√	
21	Reno		√			√	
22	Rendi		√			√	
23	Arfa		√				
<b>Jumlah</b>		3	11	6	3	9	14
<b>Prosentase</b>		13%	48%	26%	13%	39%	61%

Hasil penilaian tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B pada siklus I, yaitu anak yang mendapat bintang 1 ada 3 anak dengan prosentase 13%, anak yang mendapat bintang 2 ada 11 anak dengan prosentase 48%, anak yang mendapat bintang 3 ada 6 anak dengan prosentase 26% dan anak yang mendapat bintang 4 ada 3 anak dengan prosentase 13%, sehingga jumlah anak yang tuntas 9 anak dengan prosentase 39% dan jumlah anak yang belum tuntas 14 anak dengan prosentase 61% belum tuntas. Hasil refleksi kemampuan yang ingin dicapai masih rendah dan guru masih belum bisa mengkondisikan anak.

#### **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015, dengan tema "Rekreasi" sub tema "Alat atau perlengkapan rekreasi".

#### **Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Lilin Siklus II**

No	Nama Anak	Kreatifitas dan Kerapian				Kriteria Ketuntasan Minimal: ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Niha			√		√	
2	Arya				√	√	
3	Wildan		√				√
4	Galih. R		√				√
5	Galih. N			√		√	
6	Maya				√	√	
7	Ica			√		√	

8	Mayda				√	√	
9	Dinar				√	√	
10	Citra			√		√	
11	Neysya		√				√
12	Khansa			√		√	
13	Calvin			√		√	
14	Eka		√				√
15	Sandy		√				√
16	Zudin			√		√	
17	Rian			√		√	
18	Yoga			√		√	
19	Fery			√		√	
20	Dika		√				√
<b>Jumlah</b>		0	6	10	4	14	6
<b>Prosentase</b>		0%	30%	50%	20%	70%	30%

Hasil penilaian tentang kemampuan melukis dengan lilin anak kelompok B pada siklus II, yaitu anak yang mendapat bintang 1 tidak ada dengan prosentase 0%, anak yang mendapat bintang 2 ada 6 anak dengan prosentase 30%, anak yang mendapat bintang 3 ada 10 anak dengan prosentase 50% dan anak yang mendapat bintang 4 ada 4 anak dengan prosentase 20%.

#### **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III**

Tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2015, dengan tema Rekreasi dan sub tema alat transportasi, dengan jumlah anak yang hadir 23 anak.

#### **Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Lilin Siklus III**

No	Nama Anak	Kreatifitas dan Kerapian				Kriteria Ketuntasan Minimal: ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1	Niha				√	√	
2	Arya				√	√	
3	Wildan		√				√
4	Galih. R		√				√
5	Galih. N			√		√	
6	Maya				√	√	
7	Ica			√		√	
8	Mayda				√	√	

9	Dinar			√	√		
10	Citra			√	√		
11	Neysya		√		√		
12	Khansa			√	√		
13	Calvin		√		√		
14	Eka		√		√		
15	Sandy		√		√		
16	Zudin		√		√		
17	Rian			√	√		
18	Yoga			√	√		
19	Fery		√		√		
20	Dika		√		√		
21	Reno			√	√		
22	Rendi			√	√		
23	Arfa		√		√		
<b>Jumlah</b>		0	2	10	11	21	2
<b>Prosentase</b>		0 %	9 %	43 %	48%	91%	9%

Hasil penilaian tentang kemampuan melukis dengan lilin anak kelompok B pada siklus III, yaitu anak yang mendapat bintang 1 tidak ada dengan prosentase 0%, anak yang mendapat bintang 2 ada 2 anak dengan prosentase 9%, anak yang mendapat bintang 3 ada 10 anak dengan prosentase 43% dan anak yang mendapat bintang 4 ada 11 anak dengan prosentase 48%.

### C. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan menggunakan lilin pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Joho, Desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar anak pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Penilaian Anak mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	Bintang 1	13 %	13%	0 %	0 %
2	Bintang 2	52 %	48%	30 %	9 %
3	Bintang 3	22 %	26%	50 %	43 %
4	Bintang 4	13 %	13%	20 %	48 %

Jumlah	100 %	100 %	100 %	100 %
--------	-------	-------	-------	-------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 35% dari 23 siswa, setelah diadakannya pada siklus I prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 39%, pada siklus II ketuntasan belajar anak menjadi 70% dan pada siklus III ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 91%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan melukis dengan menggunakan lilin dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi 1 Joho, Desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, sehingga hipotesis penelitian diterima.

### D. Kendala dan Keterbatasan

#### 1. Kendala

Dalam penelitian ini kendala yang dihadapi peneliti antara lain:

- Perencanaan waktu pembelajaran yang kurang efisien.
- Kesiapan dan kesediaan guru untuk merencanakan kegiatan dari awal sampai akhir.

#### 2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain:

- Terbatasnya waktu pembelajaran karena tuntutan kurikulum terhadap materi yang disajikan pada setiap semester.
- Terbatasnya sarana dan prasarana atau alat sumber belajar yang menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

## BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B TK Pertiwi 1 Joho, desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan menggunakan lilin dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Joho, desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2014/2015.

**B. Saran**

1. Bagi Penyelenggara Lembaga  
Hendaknya lebih memperhatikan dan melengkapi pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya bidang pengembangan fisik motorik halus. Bagi Guru TK/RA
2. Hendaknya dalam proses pembelajaran termasuk dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar.
3. Bagi Orang tua anak  
Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas anak dengan diterapkannya kegiatan kreativitas di rumah dengan suasana yang menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- B.E. F. Montolalu. Dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunarti, Winda. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kuniasih, Dedeh. 8-14 Juli 2013. *Tangan-Tangan Terampil Si Kecil*. Nakita, Nomor 747/Th.XV, hlm.20
- Pekerti, Widya. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R, Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Santoso, Soegeng. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Seefeldt, Carol, Wasik, Barbara. 2008. *Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wahyudin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waseso, Iksan. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/10/melukis-bagi-anak-usia-dini.html>

Pembimbing I

Kediri, 30 Maret 2015  
Pembimbing II**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**  
NIDN. 0701038303**ANIK LESTARININGRUM, M.Pd**  
NIDN. 0708027803